

TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016

Oleh: Yudit Adi Kurniyanto, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: adikurniyanto@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini tentang rendahnya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri se- Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey menggunakan tes Instrumen pengembangan David Lee yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto (2010: 10). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola peserta di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang yang berjumlah sebanyak 65 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 12,31 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,15 %, kategori cukup sebanyak 32 siswa atau sebesar 49,24 % dan pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 %.

Kata Kunci : *Tingkat Keterampilan, Sepakbola dan Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri Se Kecamatan Sampang.*

THE SKILL LEVEL OF PLAYING FOOTBALL BASIC TECHNIQUES OF EXTRACURRICULAR FOOTBALL STUDENTS IN ALL SAMPANG CILACAP STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

By: Yudit Adi Kurniyanto
Email : adikurniyanto@yahoo.com

Abstract

The problem of this research is about low level of basic technique of playing football of extracurricular football students in all-Sampang Cilacap State Junior High School. The aim of this research is: to find out how well the skill level of basic technique of extracurricular football students in all-Sampang Cilacap state junior high school.

The kind of this research is descriptive research with survey method using David Lee development instrument test which has been developed by Subagyo Irianto (2010:10). The subject of this research is extracurricular football students in all-Sampang Cilacap state junior high school, as much as 65 students. The writer uses descriptive statistic method with percentages to analyze the data.

The skill level of playing football basic technique of extracurricular football students in all-Sampang Cilacap State Junior High School who includes to the advances category is 8 students or 12,31%, good category is 17 students or 26,15%, sufficient category is 32 students or 49,24 %, poor category is 4 students or 6,15 % and very poor is 4 students or 6,15 %.

Key words: *The level of skill, Football and The extracurricular football students of all-Sampang Cilacap State Junior High School*

PENDAHULUAN

2

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang menarik dan sangat digemari orang di seluruh dunia. Semua orang suka dengan olahraga ini, baik orang tua, dewasa hingga anak-anak. Permainan tersebut membangkitkan emosi dan keinginan yang berbeda dibandingkan olahraga lainnya. Dalam masyarakat global sepakbola tidak dapat dipisahkan oleh perbedaan dan warna kulit, tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan, dan batasan etnik.

Olahraga sepakbola menjadi menarik karena kedua tim saling beradu taktik untuk menciptakan gol sebanyak mungkin ke gawang lawan. Selain itu, pemain harus mampu berlari beberapa kilometer dalam satu pertandingan dan menanggapi berbagai situasi permainan dengan cepat. Pemain juga harus memahami taktik individu, kelompok dan beregu. Keterampilan untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan dalam bermain sepakbola.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengenalan, pemahaman sikap positif, keterampilan gerak dasar, serta berbagai aktivitas jasmani. Semua hal tersebut dapat memacu perkembangan, sistem peredaran darah, pencernaan, dan pernafasan, serta meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar siswa.

Di kecamatan Sampang terdapat dua SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Sampang dan SMP Negeri 2 Sampang. SMP Negeri 1 Sampang terletak di Jalan Tugu Timur No.34 Sampang-Cilacap, sedangkan SMP Negeri 2 Sampang terletak di Jalan Merdeka No.81 Paketingan Sampang-Cilacap. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah sepakbola. Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masuk dalam ruang lingkup pertama yaitu permainan dan olahraga. Olahraga dalam bentuk

permainan contohnya gobak sodor yang mengutamakan eksplorasi gerak. Kemudian olahraga yang mengutamakan kemampuan *lokomotor dan non lokomotor* yaitu atletik, kasti, *rounders, kippers*, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.

Secara umum siswa SMP Negeri di kecamatan Sampang kabupaten Cilacap memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas jasmani, dalam hal ini adalah permainan sepakbola. Permainan ini memang termasuk salah satu permainan yang populer di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang, banyaknya minat siswa putera dalam permainan sepakbola maka pihak sekolah SMP Negeri 1 Sampang dan SMP Negeri 2 Sampang membuat wadah berupa ekstrakurikuler sepakbola yang bertujuan meningkatkan kesegaran jasmani serta mengembangkan bakat dan potensi siswa.

Minat Siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola cukup tinggi, ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 dan 9 juni 2016. Jumlah siswa SMP Negeri se-kecamatan Sampang yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mencapai 75 siswa, dengan rincian 39 siswa di SMP Negeri 1 Sampang dan 36 siswa dari SMP Negeri 2 Sampang. Ekstrakurikuler olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian siswa, meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat untuk meraih sebuah prestasi.

Di SMP Negeri 1 Sampang diadakan ekstrakurikuler sepakbola setiap hari Selasa pukul 15.00 WIB dan dilatih oleh Bapak Wari, S.Pd selaku guru Penjas. Sedangkan di SMP N 2 Sampang setiap hari Kamis pukul 15.00 WIB dan dilatih oleh Bapak Rifqi Rosyid, S.Pd. Jas selaku guru Penjas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 dan 9 juni berikut adalah sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana ekstrakurikuler Sepakbola

Sekolah						
Smp negeri 1 Sampang				Smp negeri 2 sampang		
No	Sarpras	Jm 1	Kondisi	Sarpras	Jml	Kondisi
1	Bola	11	Bagus	Bola	13	Bagus
2	Cone	10	Bagus	Cone	20	Bagus
3	Rompi	20	Bagus	Rompi	17	Bagus
4	lapangan	1	Kurang layak	Lapangan	1	Kurang layak

Sumber: Guru Penjasorkes Warih, S.Pd (SMP Negeri 1 Sampang) dan Rifqi Rosyid, S.Pd (SMP Negeri 2 Sampang)

Karena waktu pembelajaran ekstrakurikuler yang kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, membuat siswa kurang maksimal dalam proses pengembangan bakat. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan siswa bermain sepakbola sangatlah berbeda-beda. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola mempunyai keterampilan yang baik, tetapi banyak juga siswa yang mempunyai keterampilan kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 dan 9 juni 2016 di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler Sepakbola pelatih sudah menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola tetapi kurang maksimal, siswa hanya melakukan latihan pasing dalam bentuk permainan yaitu kucingan, kemudian siswa di bagi 2 kelompok untuk bermain sepakbola. Hal tersebut membuat latihan menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler hanya habis digunakan untuk bermain atau latih tanding saja, hal tersebut mengakibatkan tidak semua siswa mempunyai keterampilan bermainan yang baik. beberap siswa mempunyai keterampilan bermain baik dikarenakan siswa tersebut mengikuti pelatihan dalam klub sepakbola di daerah setempat.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi selain intensitas latihan adalah faktor individu siswa, peran guru/pelatih, dan faktor lingkungan siswa. Faktor individu maksudnya adalah faktor yang ada dalam diri siswa yaitu minat dan bakat siswa itu sendiri terhadap permainan sepakbola.

Siswa yang memiliki minat dan bakat yang bagus akan memperoleh hasil yang baik pula, kedua elemen itu saling berhubungan. Sedangkan faktor dari guru atau pelatih adalah bagaimana seorang guru/pelatih dapat menciptakan suasana pembelajaran atau latihan sepakbola yang menarik, menyenangkan, dan nyaman.

Jadi metode yang digunakan harus tepat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Hal itu akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan aktifitas dengan baik dan benar sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Faktor lingkungan adalah keadaan lingkungan sekitar siswa yang dapat mendukung keterampilan siswa, seperti sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pengembangan bakat atau latihan yang dilakukan siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu pembelajaran.

Hal ini diharapkan agar supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, agar siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan baik. Namun sebaliknya, keterbatasan dalam sarana dan prasarana tentu akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik dan meneliti secara ilmiah mengenai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang kabupaten Cilacap”, harapannya dengan diketahuinya tingkat ketrampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola bisa lebih berprestasi secara optimal, dan para guru, terutama guru pendidikan jasmani atau pelatih dapat mempunyai data keadaan siswa, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka- angka dan diukur secara pasti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMPNegeri se Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap yaitu SMP Negeri 1 Sampang dan SMP Negeri 2 Sampang. Keterampilan teknik dasar bermain sepakbola adalah keterampilan peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMPNegeri se Kecamatan Sampang kabupaten cilacap dalam melakukan teknik-teknik dasar sepakbola dengan baik.

Keseluruhan komponen keterampilan teknik dasar bermain sepakbola di atas diukur dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010:10). Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes sebanyak dua kali dengan memasukkan hasil tes dan mengolompokkan kedalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik, dan diambil waktu terbaik dalam melakukan tes tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri se Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dengan jumlah 75 siswa, dengan rincian 39 peserta dari SMP N 1 Sampang dan 36 peserta dari SMP N 2 Sampang. Daftar populasi peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang:

Tabel 2. Tabel populasi ekstrakurikuler sepakbola

No.	Sekolah	Populasi/peserta ekstrakurikuler sepakbola
1.	SMP Negeri 1 Sampang	39
2.	SMP Negeri 2 Sampang	36
	Jumlah	75

Sumber : Guru Penjasorkes Warih, S.Pd (SMP Negeri 1 Sampang) dan Rifqi Rosyid, Spd (SMP Negeri 2 Sampang).

Menurut Suharsimi Arikunto(2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139),*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri se Kecamatan Sampang yang berusia14-15 tahun yaitu sebanyak 65 siswa, dengan rincian 28 peserta dari SMP N 1 Sampang dan 27 peserta dari SMP N 2 Sampang. Berikut Daftar sampel peserta ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang:

Tabel 3. Tabel sampel peserta ekstrakurikuler sepakbola

No.	Sekolah	Sampel
1.	SMP Negeri 1 Sampang	33
2.	SMP Negeri 2 Sampang	32
	Jumlah	65

Sumber: Guru Penjasorkes Warih, S.Pd (SMP Negeri 1 Sampang) dan Rifqi Rosyid, S.Pd (SMP Negeri 2 Sampang).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016. Penelitian dilaksanakan di lapangan sepakbola desa Sampang Jalan Tugu Timur No.34 Sampang dan dilapangan desa Paketingan Jalan Merdeka No. 81 Paketingan, Kecamatan Sampang ,Kabupaten Cilacap 53273.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

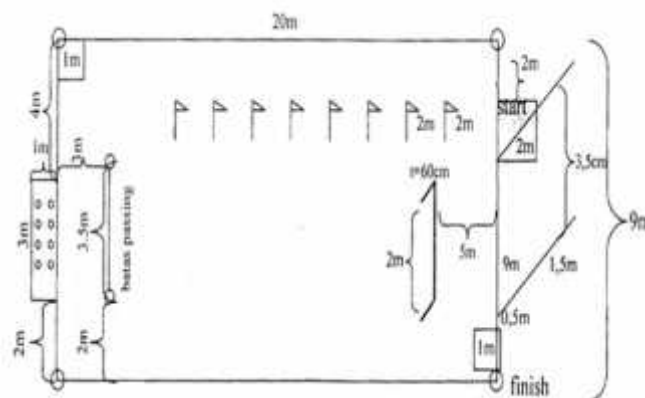
Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David Lee* yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto (2010). Pada penelitian ini tingkat validitas dicari dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (program SPSS). Menurut Subagyo Irianto (2010:79), untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) tes, maka hasil pengembangan teskecakapan“ David Lee” selanjutnya dikorelasikan dengan hasil tes kecakapan“David Lee”. Adapun perhitungan korelasi *Product Moment* (program SPSS) dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Pengembangan Tes Kecakapan“David Lee” N= 92 sebesar 0,484, lebih besar dari $r_t = 0,203$ yang berarti sah. Dengan demikian pengembangan tes kecakapan“David Lee” bagi siswa SSB KU 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola bagi kelompok umur 14-15 tahun.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Subagyo Irianto (2010:79), untuk membuktikan reliabilitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes-retes, sedangkan untuk perhitungan analisis statistik dengan menggunakan korelasi *Product Moment* (program SPSS). Adapun data yang dikorelasikan untuk membuktikan reliabilitas tes dilakukan dengan cara mengkorelasikan catatan waktu hasil tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” yang pertama dengan catatan waktu hasil tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” yang kedua. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa r_{xy} mempunyai nilai 0,87, dengan demikian r_{xy} lebih besar daripada r_t yaitu 0,203 yang berarti reliabel. Dengan demikian pengembangan teskecakapan “David Lee” bagi siswa SSB KU 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola bagi kelompok umur 14-15 tahun.

Ukuran Arena Tes Pengembangan Tes Kecakapan David Lee

Gambar 14. Gambar dan ukuran arena tes kecakapan “David Lee



Petunjuk Pelaksanaan Tes

- 1) Testi berdiri dikotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
- 2) Setelah aba-aba “**yak**” atau aba-aba peluit, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, sebanyak 5 kali
- 3) Kemudian bola *didribble*/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- 4) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2
- 5) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* bawah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x. Bola harus masuk gawang yang telah ditentukan, jika gagal diulangi dengan menggunakan kaki yang sama, dengan sisa bola berikutnya
- 6) Testi melakukan seperti pada poin “e” tetapi dengan teknik *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan menggunakan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya
- 7) Testi mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian di *dribble*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak-3), bola harus benar-benar

berhenti di dalam kotak.

Skala Penilaian

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa perkumpulan Tunas Nusa Harapan KU-18 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel4. Tabel Kategori Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola

Kategori	Prestasi
Sangat baik	<34, 81 detik
Baik	40, 78-34,81detik
Cukup	46, 76-40, 79 detik
Kurang	52, 73-46, 77 detik
Kurang sekali	>52, 73 detik

Sumber: *Buku Pedoman Pelaksanaan Tes Pengembangan TesKecakapan David Lee* untuk KU 14-15(Subagyo Irianto, 2010: 10)

Teknik Pengumpulan Data

- a. Tempat : SMPNegeri 1 sampang dan SMP Negeri 2 Sampang, kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
- b. sarana dan prasarana penunjang :
 - 1) Lapangan dengan ukuran 9 x20 meter
 - 2) Bola sepak ukuran 5 sebanyak 9 buah
 - 3) Cone atau corongsebanyak 5 buah
 - 4) Kapur gamping untuk tanda batas
 - 5) Gawang kecil untuk *passing* bawah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 meter
 - 6) Pancang sebanyak 8 buah dengan tinggi 1,5 meter
 - 7) Pancang2 buah dengan tinggi 2 meter untuk sasaran *passing* atas
 - 8) Peluit
 - 9) *Stopwatch*
 - 10) *Ballpoint* dan blangko untuk mencatat skor hasil tes
 - 11) Meteran
- c. Dalam pelaksanaan tes siswa dikumpulkan dilapangan, setiap siswa diambil duakali tes dan sebelum melakukan tes siswa diberi penjelasan mengenai pelaksanaan tes *David Lee*.
- d. Menggumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan tes

pengembangan tes kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, 2010:10).

- e. Setelah itu, dengan menggunakan tabel tes pengembangan tes kecakapan David Lee, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan kedalam skala penilaian tes pengembangan tes kecakapan David Lee.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian mencari presentase masing-masing kategori dengan rumus presentase. Menurut Anas Sudjiono (2010:43) rumus preaentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Besarnya persentase

f = Jumlah subyek yang ada pada kategori tertentu

N = Frekuensi total atau keseluruhan

Sumber: Buku Pengantar Statistik Pendidikan (Anas Sudjiono, 2010:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian dari 65 pemain sepakbola di tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap diperoleh nilai minimum = 27,52; nilai maksimum = 59,63; rata-rata (*mean*) = 41,41; median = 42,27; modus sebesar = 41,85; *standard deviasi* = 7,02. Deskripsi hasil tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Di SMP Negeri Se Kecamatan Sampang

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 34,81	Sangat Baik	8	12,31
2	40,78-34,81	Baik	17	26,15
3	46,76-40,79	Cukup	32	49,24
4	52,73-46,77	Kurang	4	6,15
5	> 52,73	Kurang Sekali	4	6,15
Jumlah			65	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

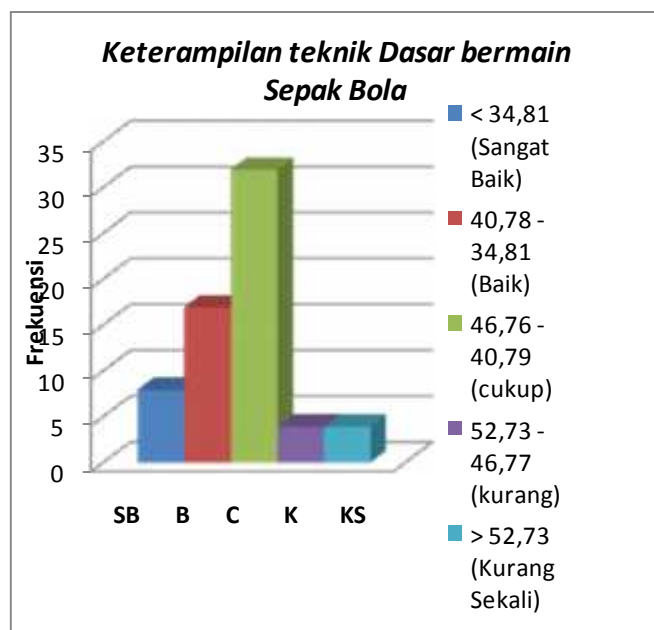


Diagram Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 12,31 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,15 %, kategori cukup sebanyak 32 siswa atau sebesar 49,24 % dan pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15%.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian siswa mempunyai tingkat keterampilan cukup. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa selama ini berlatih dengan cukup baik. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kebanyakan siswa berlatih dengan cukup baik dan disiplin, beberapa siswa tidak hanya latihan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi mereka melakukan latihan di luar jam ekstrakurikuler, sehingga dengan bertambahnya intensitas latihan akan meningkatkan keterampilan bermain sepak bola.

Sedangkan siswa yang mempunyai keterampilan kurang dan kurang sekali, hal tersebut menurut pengamatan peneliti bahwa siswa mempunyai minat dan antusias terhadap sepak bola yang tinggi, akan tetapi bakat dan kemampuan dalam berlatih masih kurang. Dengan demikian siswa tersebut hanya semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi kemampuannya masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian tingkat keterampilan bermain sepak bola sangat tergantung pada faktor ini. Motivasi siswa sangat penting untuk menentukan hasil tingkat keterampilan bermain sepak bola pemahaman dan keaktifan siswa sangatlah berpengaruh. Meskipun siswa yang mempunyai kemampuan dan bakat kurang, asalkan motivasinya tinggi pasti akan rajin berlatih dan keterampilannya pasti akan lebih baik lagi. Dapat dilihat bahwa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan demikian harus menjadi pendorong untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola. Motivasi yang tinggi terlihat dari saat kegiatan ekstrakurikuler sepak bola hampir semua siswa hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor Pelatih

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, seorang pelatih memiliki tugas yang amat penting. Pelatih di ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang cukup baik dalam memotivasi untuk mempelajari teknik dasar bermain sepakbola. Pelatih mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler, seorang pelatih tidak hanya mampu menguasai materi saja melainkan juga harus mampu memberikan contoh yang benar kepada siswanya dan menjadi motivator bagi siswanya. Karena keberhasilan ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan

Sampang tergantung pada keberhasilan pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan. Fasilitas untuk ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang ini sangatlah mendukung. Sekolah ini sudah mempunyai fasilitas lapangan sepakbola yang statusnya adalah milik sekolah itu sendiri, yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Fasilitas lain yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini yaitu adanya bola sepak, rompi, pancang, cones yang kondisinya masih cukup baik. Fasilitas tersebut adalah diantara hal yang terpenting, untuk memperlancar dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri se Kecamatan Sampang

4. Faktor Alokasi Waktu

Dalam proses latihan, alokasi waktu sangat penting. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Dengan intensitas tersebut menjadi penunjang bagi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan sepakbola anak. Beberapa siswa yang merasa inetensitas waktu latihan kurang mereka melakukan latihan sendiri dengan latih tanding anatar sesama teman. . Dalam hal ini waktu dapat menjadi kendala jika saat latihan kondisi lapangan yang hujan dan becek mengakibatkan latihan kurang maksimal, dengan hal tersebut banyak siswa yang ikut dalam klub sepak bola pada hari minggu untuk mengembangkan keterampilan sepakbolanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap yang

masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 12,31 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,15 %, kategori cukup sebanyak 32 siswa atau sebesar 49,24 % dan pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 %.

Implikasi

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru dan pelatih untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, agar dijadikan referensi untuk memilih bibit unggul dalam olahraga sepak bola.
2. Menjadi masukan bagi pihak sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Sampang, mengenai data tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola.
3. Guru dan pelatih akan semakin paham untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar sepakbola dapat dilakukan dengan latihan yang rutin dan intensif.

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada siswa yang masih belum mempunyai keterampilan sepakbola kurang dan kurang sekali, hendaknya meningkatkan latihan agar keterampilan dasar sepakbolanya dapat meningkat
2. Kepada guru dan sekolah agar selalu melakukan pembinaan yang rutin sehingga keterampilan bermain sepak bola semakin meningkat.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arma Abdullah. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Sastra Budaya.
- Australian Soccer Federation. (1984). *Coach's Manual*. Melbourne: The Broken Hill Proprietary Company Ltd.
- Depdiknas. (2003). *Ketentuan Umum Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta. FIKUNY.
- Dwi Wahyu Utomo. (2011). *Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Putra Grabag Usia 10-12 Tahun*. UNY. Skripsi.
- Fathan Nurcahyo (2011). *Survei Kondisi Pemain Sepakbola PORPROV Kabupaten Sleman Tahun 2011*. POR-PJKR FIK UNY.
- Fitri Hermawan Nurdiah. (2010). *Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak*. UNY: Skripsi.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar (Diktat)*. Yogyakarta: FIKUNY.
- H.M Yusuf Hadisasmita,dkk.(1996) *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Muhyi Faruq. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Tubuh Melalui Permainan & Olahraga Sepakbola*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- M.Yunus. 1992. *Bolavoli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI.
- Remmy Muchtar . (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardjono. 1982. *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan Tes Kecakapan "DavidLee" Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun*. Tesis. PPS-UNY.
- Sucipto, Dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suwarno. KR. (2001). *Sepakbola: Gerak Dasar dan Teknik Dasar*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuar Kiram (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.